

KREATIVITAS SISWA DALAM MENGGAMBAR BURUNG HANTU MENGGUNAKAN TEKNIK STILASI DI SMP NEGERI 29 BULUKUMBA

Erick Afrialdi¹, Hasnawati², Muh. Irfan Kadir³

^{1,2,3}Pendidikan seni rupa, Jurusan seni rupa dan desain,
Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar.

¹erickafraldi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the creativity of class VII students in drawing owls using stylization techniques at SMP Negeri 29 Bulukumba. This type of research is a qualitative descriptive research, namely research that is intended to understand a phenomenon about what is experienced by the research subject. The population of this study were students of class VII 2 in drawing stylized owls at SMP Negeri 29 Bulukumba as a whole it could be said to be good or quite creative. Proven in terms of the results of the overall score of four aspects which include Ideas, Anatomy, Aesthetics and Mastery of techniques (can be seen in table 4.6.) shows that there are no students who get a score of 0-50 (very low), 0 students, who get a score of 0-50 (very low). 61-70 (low), students (48.148%) scored 71-80 (enough), students (%) scored 81-90 (good), and no students scored 91-100 (very good) . However, there are still some students who do not meet the minimum standard of completeness criteria. The minimum standard of mastery criteria in arts and culture subjects in class VII 2 is 80, until the final result in the process of creating owl stylized drawings shows that students achieve mastery and students who do not achieve mastery.

Keywords: Students' Creativity Using Stylization Techniques.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar burung hantu menggunakan teknik stilasi di SMP Negeri 29 Bulukumba. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII 2 dalam menggambar stilasi burung hantu di SMP Negeri 29 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan baik atau cukup kreatif. terbukti ditinjau dari hasil nilai keseluruhan empat aspek yang meliputi Ide/gagasan, Anatomi, Estetika dan Penguasaan teknik (dapat dilihat pada tabel 4.6.) menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 0 siswa, yang mendapat nilai 61-70 (rendah), siswa (48,148%) yang mendapat nilai 71-80 (cukup), siswa (%) yang mendapat nilai 81-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII 2 yaitu 80, hingga hasil akhir pada proses berkarya menggambar stilasi burung hantu menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan.



Kata Kunci: Kreativitas Siswa Menggunakan Teknik Stilasi.

PENDAHULUAN

Menggambar stilasi merupakan langkah awal dalam membuat berbagai macam ragam hias, dibuat dengan mengubah bentuk gambar dengan langkah menyederhanakan bentuk aslinya menjadi bentuk gambar lain yang diinginkan tetapi karakter objeknya jelas, dan termasuk dalam kategori seni rupa dua dimensi yang tidak lepas dari karakteristik bentuk, meliputi ornamen motif (ornamen utama dan ornamen pengisi), isen motif (berupa titik, garis, gabungan titik dan garis), dan warna.

Melalui gambar, manusia dapat menuangkan imajinasi kreatifnya termasuk dalam menggambar stilasi. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan potensi dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada dan berguna serta memberikan inspirasi untuk dikembangkan selanjutnya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama untuk kemajuan bangsa dan negara. Kemajuan suatu budaya bergantung pada cara budaya itu mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang di berikan kepada peserta didik.

Menurut Carl Moustakis (dalam Utami Munandar, 2014 : 18) kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu terhadap hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan kreativitas adalah mata pelajaran seni budaya. Melalui seni

budaya peserta didik diajak mengembangkan jiwa kreativitas, serta mampu berkreasi seni rupa yang mengajarkan pembelajaran menggambar ragam hias. Pada dasarnya dalam proses menggambar ragam hias siswa dituntut kreatif dalam hal memperoleh bentuk pengayaan (stilasi) suatu karya dari objek yang telah ditentukan.

Dalam pelajaran seni budaya siswa mempelajari motif ragam hias, motif ragam hias merupakan karya seni rupa yang diambil dari bentuk fauna. Proses kreatif dalam menggambar tidak hanya mengandalkan imajinasi, tetapi juga memerlukan objek. Objek yang ditentukan adalah fauna atau hewan.

Teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan merupakan informasi untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kreativitas:

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan, bersifat (mengandung) daya cipta, sedangkan kreativitas merupakan kemampuan untuk mencipta (Depdiknas, 2002: 599). Hurlock (1987:3) menyatakan bahwa kreativitas adalah proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal, Supriadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, (2005: 15) menambahkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Sedangkan Menurut Gordon dan Browne (dalam Ahmad Susanto 2011: 114), bahwa kreativitas ialah kemampuan dalam menghasilkan inspirasi baru yang imajinatif dan juga



mampu mengadaptasi hal-hal baru dengan sesuatu yang pernah ada. Dari sudut pandang Gordon, kreativitas merupakan ide yang telah ada menjadi lebih inovatif dan imajinatif.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat saya simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan hal-hal baru serta ide-ide menarik yang belum pernah ada sebelumnya. Dan kreativitas juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan hasilnya berbeda.

Ciri-ciri kreativitas:

Ciri-ciri kreativitas yang dikemukakan oleh Munandar (dalam Ahmad Susanto, 2011 :118-119) yaitu: Mempunyai daya imajinasi kuat, Mempunyai inisiatif, Mempunyai minat luas, Mempunyai kebebasan dalam berpikir, Bersifat ingin tahu, Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru, Mempunyai kepercayaan diri yang kuat, Penuh semangat, Berani mengambil risiko, Berani berpendapat dan memiliki keyakinan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri kreativitas membutuhkan kepekaan, kelancaran, keluwesan, orisinalitas, elaborasi dan redefinisi untuk menciptakan sebuah ide atau gagasan baru.

Faktor-faktor yang mendorong kreativitas:

Kreativitas dipandang sebagai faktor yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Menurut Munandar (2009: 45) mengemukakan bahwa ada empat

strategi dalam pengembangan kreativitas yang sering disingkat dengan 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk.

Stilasi

Dalam berbagai jenis kegiatan menggambar salah satunya dikenal dengan nama menggambar Stilasi (Dekorasi). Menggambar stilasi pada dasarnya merupakan kegiatan untuk merancang motif-motif yang dapat digunakan sebagai hiasan pada berbagai bidang permukaan seperti dinding, perabot, taplak meja, piagam penghargaan, dan sebagainya. Motif-motif yang digambar biasanya berupa motif geometris, tumbuh tumbuhan, hewan, atau tubuh manusia. Motif-motif tersebut biasanya digayakan (distilasi). Pengayaan bentuk ini dimaksudkan untuk menghasilkan bentuk baru dengan tidak menghilangkan watak/ciri dari obyek yang dijadikan motif. Pengayaan bentuk dilakukan dengan cara menyederhanakan bentuk, membuat lebih kaku, lebih rumit atau luwes meliuk liuk. Menggambar stilasi kadang kadang dilakukan dengan mengharuskan murid untuk menggunakan peralatan semacam mistar atau jangka, khususnya menggambar dekorasi dengan motif geometris (Salam, 2001: 47-48).

Prosedur menggambar stilasi

Prosedur menggambar stilasi adalah salah satu cara merubah bentuk dalam menggambar yang disebut teknik stilasi. berikut langkah-langkah dalam menggambar stilasi menurut (Abdul Aziz Ma'any, 2012):

1. Menentukan objek

Menentukan pilihan objek yang akan di ubah menjadi stilasi, misalkan motif binatang burung.



2. Penggambaran bangun luar

Fungsi stilasi sebagai unsur yang diisikan pada bidang hias maka penggambaran bangun luarnya kemungkinan pertama dapat berbentuk bebas dan kemungkinan lain dapat mangacu pada bentuk bidang hiasnya, baik berbentuk geometris maupun nongeometris.

3. Penyempurnaan bentuk bangun

Menyempurnakan dan melengkapi bagian-bagian Bangun luar dengan cara membagi-bagi atau merajang bagian luar sesuai dengan bentuk-bentuk bagian motifnya.

4. Pemberian isen

Agar lebih indah dan menarik, gambar stilasi perlu dilengkapi dengan isen-isen berupa variasi titik, garis, blok, dan warna dengan memperhatikan ciri serta sifat khas sumbernya.

5. Finishing

Dengan membersihkan bagian yang tidak diperlukan dan menyempurnakan bagian-bagian bentuk, garis, blok dan warna sehingga penampilannya menjadi rapi, bersih dan menarik.

METODE

penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam menggambar stilasi burung di SMP Negeri 29 Bulukumba. Penelitian ini sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Evaluasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi

burung.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 september- 13 desember. Lokasi sekolah penelitian ini akan dilakukan di sekolah SMP Negeri 29 Bulukumba. Berlokasi di Jl. Pendidikan No. 15 Hila Hila, Ekatiro, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba.

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sasaran yang ingin diteliti guna memperoleh data yang akurat. Dengan menggunakan variabel kita dengan mudah memperoleh dan memahami masalah. Adapun variabel penelitian ini adalah Kreativitas siswa kelas VII-2 dalam menggambar stilasi burung di SMP Negeri 29 Bulukumba..

2. Defenisi Operasional Variabel

Agar dalam menafsirkan variabel dalam penelitian ini tidak terjadi kekeliruan maka variabel tersebut perlu didefenisikan dalam bentuk yang operasional, adapun definisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

Kreativitas siswa dalam menggambar stilasi burung, merupakan sejauh mana ke,mampuan siswa dalam menstilasi sebuah objek burung hingga menjadi sebuah karya gambar stilasi.

3. Sasaran Penelitian

jadi sasaran dalam penelitian ini adalah memilih satu kelas dari populasi berdasarkan pembagiannya,yang dimana kelas yang dipilih ada pada posisi tengah, berdasarkan pembagian kelas. Maka dapat dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga terpilihlah kelas VII-2 yang berjumlah 22 orang sebagai sampel penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah



sebagai berikut:

a. Observasi

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 29 Bulukumba. Observasi yang dilakukan berupa mengamati proses belajar dan mengumpulkan data tentang apa saja yang di pelajari oleh siswa.

Teknik observasi digunakan dalam mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti guna memperoleh data yang akurat. Dari observasi tersebut dilakukan bentuk pengamatan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar guru maupun siswa sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif dalam penelitian kreativitas siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bulukumba dalam menggambar stilasi burung.

b. Tes

Tes yang akan digunakan pada penelitian ini berfungsi untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa melalui pembelajaran menggambar stilasi burung. Siswa diberi tugas membuat karya dua dimensi dengan menggambar stilasi. Pemberian tugas tersebut disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran seni budaya.

Namun terlebih dahulu sebelum melakukan tes penelitian, peneliti meminta guru mata pelajaran seni budaya mendampingi dalam memberikan arahan dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, dan evaluasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data seperti dengan cara memotret langsung proses berlangsungnya kegiatan praktek, hal ini menjadi gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan kegiatan.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data sebagai bukti faktor-faktor yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kreativitas siswa VII-2 SMP Negeri 29 Bulukumba dalam membuat karya gambar stilasi dengan objek burung, dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa melalui tes/praktik (berupa tugas yang akan diberikan). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara mendeskripsikan setiap karya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Burung Hantu Menggunakan Teknik Stilasi Di SMP Negeri 29 Bulukumba, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian lapangan dengan maksud memperoleh data yang lebih akurat berkaitan langsung dengan pokok permasalahan ini. Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui praktik berkarya, observasi, dokumentasi, maka hasil tes tersebut dapat memberikan gambaran dan informasi tentang bagaimana hasil Kreativitas Siswa Dalam Menggambar Burung Hantu Menggunakan Teknik Stilasi Di SMP Negeri 29 Bulukumba yang ditinjau dari empat kriteria penilaian, yaitu: ide atau gagasan, anatomi, estetika, dan teknik. Selain itu, juga digunakan pengumpulan data dengan cara dokumentasi untuk mendapatkan data terkait proses Menggambar Burung Hantu Menggunakan Teknik Stilasi Di SMP Negeri 29 Bulukumba. Hasil tes yang dilakukan memberi gambaran dan informasi tentang bagaimana kreativitas siswa kelas VII dalam menggambar stilasi Burung di SMP Negeri 29 Bulukumba dan motif hias yang terdapat



pada isen/isi pada hasil karya gambar stilasi Burung. Selain itu, juga dilakukan beberapa penjelasan terhadap materi yang akan di berikan, baik secara terstruktur ataupun tidak terstruktur untuk mengetahui informasi lebih jelas terkait pembelajaran seni rupa dua dimensi menggambar stilasi serta kreativitas siswa dalam menggambar stilasi Burung dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait proses belajar dan kreativitas berkarya serta hasil karya siswa kelas VII SMP Negeri 29 Bulukumba dalam menggambar stilasi Burung.

Pembahasan

Berkarya menggambar stilasi dilakukan dengan cara mewujudkan objek menjadi gambar ornamen atau dekorasi. Dan untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa kelas VII 2 dalam menggambar stilasi burung hantu di SMP Negeri 29 Bulukumba, dapat dilihat dari hasil tes dan perolehan skor penilaian yang didasarkan pada kriteria penilaian meliputi ide/gagasan, anatomi, estetika, teknik dan penyelesaian/ *finishing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dikumpulkan mengenai kreativitas siswa kelas VII 2 dalam menggambar stilasi burung hantu di SMP Negeri 29 Bulukumba, maka dapat disimpulkan :

1. kreativitas siswa kelas VII 2 dalam menggambar stilasi burung hantu di SMP Negeri 29 Bulukumba secara keseluruhan dapat dikatakan baik atau cukup kreatif. terbukti ditinjau dari hasil nilai keseluruhan empat aspek yang meliputi Ide/gagasan, Anatomi, Estetika dan Penguasaan teknik (dapat dilihat pada tabel 4.6.) menunjukkan bahwa tidak ada siswa

yang mendapatkan nilai 0-50 (sangat rendah), 0 siswa, yang mendapat nilai 61-70 (rendah), siswa (48,148%) yang mendapat nilai 71-80 (cukup), siswa (%) yang mendapat nilai 81-90 (baik), dan tidak ada siswa yang mendapat nilai 91-100 (sangat baik). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Standar kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran seni budaya di kelas VII 2 yaitu 80, hingga hasil akhir pada proses berkarya menggambar stilasi burung hantu menunjukkan bahwa siswa mencapai ketuntasan dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan.

2. Motif hias isen/isi karya gambar stilasi burung hantu siswa kelas VII 2 SMP Negeri 29 Bulukumba sebagian besar cenderung menggunakan motif hias garis bebas, dimana terdapat siswa yang menggunakan garis bebas sebagai motif isen atau isian pada karya stilasi burung hantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*, Jilid 1. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Salam, Sofyan. 2001. *Pendidikan Seni Rupa di Sekolah Dasar*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yeni Rachmawati & Euis Kurniati. (2005).



Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak Kanak. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Website:

M, Aziz, Abdul. 2012. Menggambar Stilasi atau Deformasi Ragam Hias.

(<http://sen1budaya.blogspot.com/2012/09/menggambar-stilasi-atau-deformasi-ragam.html>). Diakses 28 september 2021.

